

**KONSELING ISLAM UNTUK MENANGANI KECEMASAN 5
PASANGAN SUAMI ISTRI YANG BELUM MEMILIKI ANAK
(Studi Kasus Di Kotabumi Lampung Utara)**

SKRIPSI

**Oleh:
WIYAN NOFAN SETIADI
NPM. 1741040100**



Program Studi: Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**KONSELING ISLAM UNTUK MENANGANI KECEMASAN 5
PASANGAN SUAMI ISTRI YANG BELUM MEMILIKI ANAK
Studi Kasus Di Kotabumi Lampung Utara**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Ilmu
Dakwah dan Komunikasi



Pembimbing I: Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si
Pembimbing II: Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd.

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Dalam kehidupan rumah tangga, pasangan suami istri yang yang belum memiliki anak di Kecamatan Kotabumi Lampung Utara menjadi masalah yang sangat mengganggu dalam kehidupannya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kecemasan 5 pasangan suami istri yang belum memiliki anak di Kotabumi Lampung Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konseling Islam dalam menangani kecemasan suami istri yang belum memiliki anak di Kotabumi Lampung Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menetapkan informan, maka penulis menetapkan 10 informan yang terdiri dari 5 pasangan suami istri di Kotabumi Lampung Utara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yakni, pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*data display*), kesimpulan dan verifikasi (*data conclusion*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan konseling Islam dalam menangani kecemasan 5 pasangan suami istri yang belum memiliki anak di Kotabumi Lampung Utara adalah sebagai berikut: 1) Membentuk lembaga yang menangani permasalahan dalam kehidupan berumah tangga yaitu BP4 berdasarkan SK Menteri Agama RI. 2) Pemberian nasehat perkawinan sebelum dan sesudah perkawinan itu berlangsung. 3) Memberikan bimbingan rutin kepada pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan agar dapat menjaga perkawinannya. 4) Menggunakan peran penyuluh agama yang efektif dan efisien dalam memberikan bimbingan kepada pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan. 5) Menggunakan manajemen dakwah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat sekitarnya.

Kata Kunci: Konseling Islam, Kecemasan, Suami Istri.

ABSTRACT

The problem in this research is: How does Islamic counseling handle the anxiety of husbands and wives who do not have children at the Ministry of Religion, Kotabumi, North Lampung? The aim of this research is to find out Islamic counseling in dealing with the anxiety of husbands and wives who do not have children at the Ministry of Religion, Kotabumi, North Lampung.

This type of research is field research using purposive sampling techniques to determine informants, so the author determined 10 informants consisting of 5 married couples in Kotabumi, North Lampung. The data analysis in this research uses the Miles and Huberman model, namely, data collection, data reduction, data display, conclusions and data conclusion.

The results of this research show that the implementation of Islamic counseling in dealing with the anxiety of husbands and wives who do not have children at the Ministry of Religion, Kotabumi, North Lampung is as follows: 1) Establishing an institution that handles problems in married life, namely BP4 based on the Decree of the Minister of Religion of the Republic of Indonesia. 2) Providing marriage advice before and after the marriage takes place. 3) Providing routine guidance to husband and wife couples who do not have children so that they can maintain their marriage. 4) Using the role of religious instructors effectively and efficiently in providing guidance to husband and wife couples who do not have children. 5) Using da'wah management in accordance with the needs and developments of the surrounding community .

Keywords: *Islamic Counseling, Husband and Wife.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Wiyon Nofan Setiadi**
NPM : **1741040100**
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **KONSELING ISLAM UNTUK MENANGANI KECEMASAN 5 PASANGAN SUAMI ISTRI YANG BELUM MEMILIKI ANAK Studi Kasus Di Kotabumi Lampung Utara** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 April 2024

Penulis



Wiyon Nofan Setiadi

NPM. 1741040100



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KONSELING ISLAM UNTUK MENANGANI
KECEMASAN 5 PASANGAN SUAMI ISTRI
YANG BELUM MEMILIKI ANAK (Studi Kasus
Di Kotabumi Lampung Utara)**

**Nama : WIYAN NOFAN SETIADI
NPM : 1741040100
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah Dimunafasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munafasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

Pembimbing II

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002

Mengetahui

Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“KONSELING ISLAM UNTUK MENANGANI KECEMASAN 5 PASANGAN SUAMI ISTRI YANG BELUM MEMILIKI ANAK (Studi Kasus Di Kotabumi Lampung Utara)”** disusun oleh: **WIYAN NOFAN SETIADI NPM: 1741040100**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam** telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : **Kamis, 25 April 2024.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Suslina, M.Ag  (.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I  (.....)

Penguji I : Dr. Rosidi M.A  (.....)

Penguji II : Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si  (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd  (.....)

Mengetahui
Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Farid S.Ag. M.Ag
96901471996031001

MOTTO

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا

لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

“dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. Al-Furqon : 74)

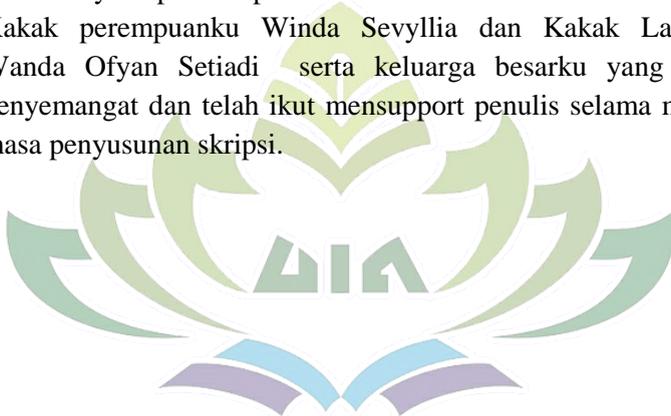


PERSEMBAHAN

AssalamualaikumWr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Dengan menyebut nama Allah SWT dan shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapat Syafa'atnya di hari akhir. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan semangat dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.

1. Kedua orang tuaku tersayang, yaitu Bapak Eyin Muhidin dan Ibu Esi Sukaesih, yang telah memberikan semangat, dukungan, nasihat, dan kasih sayang serta perjuangan yang begitu hebat yang telah diberikan kepadaku, semoga Allah selalu memberikan nikmat-Nya kepada Bapak dan Ibuku.
2. Kakak perempuanku Winda Sevyllia dan Kakak Laki-lakiku Wanda Ofyan Setiadi serta keluarga besarku yang menjadi penyemangat dan telah ikut mensupport penulis selama menjalani masa penyusunan skripsi.



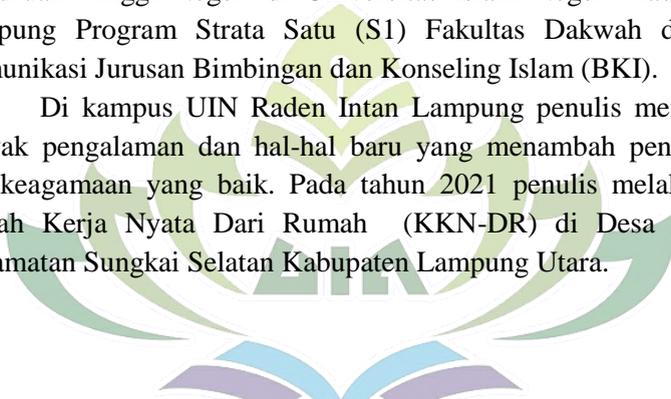
RIWAYAT HIDUP

Wiyana Nofan Setiadi, ia lahir pada 27 November 1997 di Desa Ketapan, Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara. Penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Eyin Muhidin dan Ibu Esi Sukaesih.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Ketapang dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 6 Kotabumi dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan di SMA HANGTUAH dan lulus pada tahun 2016.

Kemudian, pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Di kampus UIN Raden Intan Lampung penulis menemukan banyak pengalaman dan hal-hal baru yang menambah pengetahuan dan keagamaan yang baik. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Ketapan, Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara.



Bandar Lampung, 19 April 2024
Penulis

Wiyana Nofan Setiadi
NPM. 1741040100

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena hanya dengan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **KONSELING ISLAM UNTUK MENANGANI KECEMASAN 5 PASANGAN SUAMI ISTRI YANG BELUM MEMILIKI ANAK (Studi Kasus Di Kotabumi Lampung Utara)**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabiyana Muhammad SAW, yang semoga syafaatnya sampai kepada umatnya, Aamiin. terselesaikannya karya tulis skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan pihak terkait. Untuk itu penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sekaligus Dosen pembimbing 1.
2. **Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku pembimbing I**
3. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing II, terima kasih atas arahan, nasihat serta bimbingan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dosen serta staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Kedua orang tuaku, kakak dan adikku terimakasih untuk do'a, dukungan dan motivasi yang terus menerus agar cepat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini, masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hal tersebut karena terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. *Amiin Ya Robbal'alamin.*

Bandar Lampung, 19 April 2024
Penulis

Wiyani Nofan Setiadi
NPM. 1741040100



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	19

BAB II KONSELING ISLAM UNTUK MENANGANI KECEMASAN SUAMI ISTRI YANG BELUM MEMILIKI ANAK

A. Konseling Islam	21
1. Pengertian Konseling Islam	21
2. Tujuan Konseling	22
3. Fungsi Konseling	23
4. Teknik-Teknik Konseling	23
5. Konsep Kunci Bagi Konselor	24
B. Kecemasan	25
1. Pengertian Kecemasan	25
2. Faktor-Faktor Kecemasan	25
3. Ciri-Ciri Kecemasan	27
4. Jenis-Jenis Kecemasan	28
C. Gambaran Kecemasan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak	29
D. Upaya Untuk Mengurangi Kecemasan	30

BAB III KONSELING ISLAM UNTUK MENANGANI KECEMASAN SUAMI ISTRI YANG BELUM MEMILIKI ANAK	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
1. Profil Kementerian Agama Kotabumi Lampung Utara	33
2. Visi dan Misi Kementerian Agama Kotabumi Lampung Utara	36
3. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kotabumi Lampung Utara	37
B. Konseling Islam Untuk Menangani Kecemasan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak	38
C. Dinamika Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak	42

BAB IV KONSELING ISLAM UNTUK MENANGANI KECEMASAN SUAMI ISTRI YANG BELUM MEMILIKI ANAK	
A. Dinamika Kehidupan Pasangan Suami yang Tidak Memiliki Keturunan	47
B. Konseling Islam Untuk Menangani Kecemasan Suami Istri Memiliki Anak	53

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	59
B. Rekomendasi	59

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Demi memudahkan pemahaman tentang judul skripsi ini agar tidak menimbulkan kekeliruan dan kesalahpahaman, maka peneliti terlebih dahulu akan menguraikan secara singkat istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi yang berjudul: **“Konseling Islam Untuk Menangani Kecemasan 5 Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak (Studi Kasus Di Kotabumi Lampung Utara)”**. Adapun istilah-istilah yang perlu dijabarkan adalah sebagai berikut:

Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, terus-menerus dan sistematis, bertujuan agar setiap individu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan cara memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan ajaran Allah SWT.¹ Menurut Achmad Mubarak, konseling Islam dikenal dengan istilah hisbah, artinya menyuruh individu yang bermasalah atau klien, untuk melakukan perbuatan baik (*amar ma'ruf nahi munkar*) serta mendamaikan klien yang bermusuhan.² Konseling Islam yang dimaksud dalam proposal ini adalah upaya bagaimana membangkitkan daya rohani manusia melalui iman dan tawakal kepada Allah untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapi oleh suami istri yang belum memiliki anak di Kotabumi, Lampung Utara.

Kecemasan adalah respon emosional yang tidak menentu terhadap suatu obyek yang tidak jelas.³ Kecemasan yang dimaksud dalam proposal ini adalah perasaan yang tidak menentu yang dialami oleh pasangan suami istri yang dapat berupa

¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka, 2019), 22.

² Achmad Mubarak, dkk, *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), 79.

³ Sudeen & Stuart G.W, *Buku Saku Keperawatan Jiwa Alih Bahasa Achir Yani Edisi II*, (Jakarta: EGC, 2017), 175.

perasaan khawatir, ketakutan dan ketegangan yang disebabkan karena belum memiliki anak di Kotabumi, Lampung Utara.

Pasangan suami istri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istri adalah wanita yang telah menikah atau yang bersuami. Sedangkan suami adalah pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita, sementara menikah adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi.⁴ Kasus pasangan suami istri di Kotabumi Lampung Utara yang belum memiliki anak adalah subyek yang di teliti, adapun kriteria subyek adalah pasangan suami istri yang sudah menikah selama 3 tahun namun belum dikaruniai seorang anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dan ingin mengetahui “Konseling Islam untuk Menangani Kecemasan 5 Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak (Studi kasus di Kementerian Agama di Kotabumi Lampung Utara)”.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk biologis, makhluk pribadi, dan makhluk sosial. Disamping itu Al-Qur'an juga menerangkan bahwa manusia itu merupakan makhluk religius dan ini meliputi ketiga komponen lainnya, artinya manusia sebagai makhluk biologis pribadi dan sosial tidak terlepas dari nilai-nilai manusia sebagai makhluk religius.⁵ Manusia merupakan makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial dalam bersikap dan berperilaku tidak akan lepas dari konsep diri yang dimilikinya. Individu akan berkembang dan mengalami perubahan-perubahan baik secara fisik maupun psikis sesuai dengan konsep dirinya. Konsep diri adalah pandangan individu terhadap dirinya sendiri yang meliputi pandangan terhadap

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 341.

⁵Saliyo dan Farida, *Bimbingan & Konseling Teknik Layanan Berwawasan Multikultural*, (Malang: Madani Media, 2019), 3.

keadaan fisik dan kualitas dirinya, yang merupakan faktor untuk menentukan sikap dan perilaku individu dalam kehidupannya.⁶

Salah satu upaya yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan menikah. Tujuan dari pernikahan sangatlah beragam mulai dari memenuhi kebutuhan sosial, finansial sampai kebutuhan seksual. Namun salah satu tujuan yang didambakan pasangan suami istri adalah untuk meneruskan keturunan. Apabila suami istri melakukan pernikahan dengan berbagai harapan seperti terpenuhi kebutuhan tersebut, terkadang harapan yang tidak sesuai, maka hal ini akan menuntun pasangan tersebut kearah frustrasi. Umumnya manusia akan mengikat suatu ikatan perasaan terlebih dahulu untuk melanjutkan keturunan dengan pasangannya.⁷

Pasangan suami istri adalah pasangan laki-laki dan perempuan yang telah menikah melalui suatu ikatan yang di dalamnya terdapat komitmen dan bertujuan untuk membina rumah tangga serta meneruskan keturunan. Proses yang dilalui pasangan yang menikah merupakan awal bagi kedua pasangan untuk saling mengikat ke dalam suatu ikatan yang syah dan diakui oleh agama serta adat dari masyarakat di sekitarnya.⁸ Akad nikah sebagai lambang kesucian hubungan antara kedua manusia yang berlainan jenis. Dan merupakan perintah Allah dan Rasul-Nya. Perkawinan harus di dasari dengan niat yang suci tanpa harus ada niat karena hartanya banyak, cantik, atau dari keluarga orang terpandang. Didalam agama Islam menikah bukan hanya sebuah ritual untuk menjadi dewasa dan melanjutkan keturunan namun merupakan salah satu tuntunan agama, seperti dalam arti kutipan ayat berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

⁶Shella Adi Wajdaniyah, “Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja (Penelitian Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muntihan)”, (Skripsi, UM Magelang, 2017), 1.

⁷David Lovejoy, dkk, *Sex, Stress And Reproductive Success*, (West: Willey, 2001), 1.

⁸Basyir Azhar Ahmad, *Hukum Perkawinan Islam*, (Yogyakarta: Press Yogyakarta, 2007), 22.

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.(Q.S Ar-rum [30]: 21).”

Kebanyakan wanita ingin kawin didasari perasaan cinta, dan di dorong oleh keinginan ingin mempunyai keturunan dari orang yang dicintai dan mencintainya. Ternyata, bahwa pada umumnya alasan kawin karena dorongan keibuan (ingin menjadi ibu) itu lebih besar dari pada alasan keinginan untuk menjadi seorang istri.

Salah satu harapan dan tuntutan sosial yang harus di hadapi pasangan tersebut harus memiliki anak, paling tidak satu tahun setelah menikah. Tuntutan tersebut sangat berpengaruh terhadap status wanita di masyarakat. Hal ini mengisyaratkan bila seorang wanita tidak mampu melahirkan anak, maka status sosialnya dianggap rendah dibandingkan dengan wanita yang mempunyai anak. Hal tersebut menunjukkan besarnya tuntutan sosial yang harus dihadapi wanita yang belum memiliki anak.⁹ Kebanyakan wanita ingin kawin didasari perasaan cinta, dan di dorong oleh keinginan ingin mempunyai keturunan dari orang yang dicintai dan mencintainya. Ternyata, bahwa pada umumnya alasan kawin karena dorongan keibuan (ingin menjadi ibu) itu lebih besar dari pada alasan keinginan untuk menjadi seorang istri.¹⁰

Wanita yang merasa puas dengan perkawinannya, lebih menempatkan anak sebagai prioritas utama sebagai sumber kepuasan, sedangkan hubungan suami istri menempati perioritas rendah.¹¹ Kebahagiaan didalam keluarga pasangan suami isti tentu menjadi salah satu tujuan yang ingin diperoleh mereka yang

⁹Namora Lamonga Lubis, *Wanita Dan Perkembangan Reproduksi Di Tinjau Dari Aspek Fisik Dan Psikologinya*, (Jakarta: Kencana, 2012), 100.

¹⁰Kartini Kartono, *Psikologi Wanita 2 Mengenai Wanita dan Sebagai Ibu dan Nenek*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), 11.

¹¹*Ibid.*, 23.

mendirikannya.¹² Upaya faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah perkawinan adalah kehadiran seorang anak dalam sebuah keluarga. anak sebagai harapan, impian masa depan, penerus generasi dan penyambung keturunan bagi orang tua. selain itu anak juga memiliki nilai secara ekonomi bagi kedua orang tuanya.¹³

Tidak semua pernikahan dianugerahkan keturunan. Jika pasangan suami istri belum mendapatkan keturunan padahal tidak menggunakan alat kontrasepsi bisa jadi pasangan tersebut mengalami masalah *infertilitas*. Sedangkan definisi menurut WHO (*World Health Organization*) adanya tidak terjadinya kehamilan pada pasangan yang telah berhubungan intim secara teratur minimal 1 sampai 2 tahun. Tidak banyak orang yang mengetahui bahwa *infertilitas* adalah penyakit yang mengganggu produktivitas. Oleh karena itu kurang mendapat perhatian terutama oleh medis, akan tetapi dari segi sosial berdampak pada pasangan suami istri yang mengalami infertilitas. Kondisi tanpa anak pada pasangan suami istri akan mengalami pengambilan keputusan untuk adopsi anak, bayi tabung atau tetap hidup berdua.¹⁴

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap beberapa pasangan suami istri yang ada di Kecamatan Kotabumi Lampung Utara. Menurut pasangan suami istri RA dan ES tersebut awal menikah mereka masih merasakan suatu kebahagiaan dan ketenangan diantara mereka berdua, akan tetapi dengan berjalannya waktu, pasangan suami istri ini mulai bertanya-tanya kenapa belum mempunyai anak, kemudian teman-teman sudah mempunyai anak semua, belum lagi adanya pertanyaan yang timbul dari orang tua yang menanyakan kapan bisa menimang cucu. Karena suaminya merupakan anak pertama, jadi kehadiran seorang cucu sangat ditunggu-tunggu dari pasangan RA dan ES

¹²Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1996), 55.

¹³William Goodge, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Bumi Aksara Jawa, 2004), 24

¹⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konsling Perkawinan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002), 12.

ini, dari sinilah mereka mulai merasakan kegelisahan dan mereka mulai mencari info seputaran agar bisa hamil. Kemudian ada salah satu kelurganya menyarankan untuk berobat di pengobatan tradisional yang ada di desa lain, karena menurut keluarganya tersebut sudah banyak yang berhasil berobat di sana, dan mereka sudah pernah melakukan pengobatan medis akan tetapi tidak membuahkan hasil.¹⁵

Selanjutnya keluarga dari pasangan suami istri AR dan DN awal pernikahan mereka juga masih merasakan kebahagiaan dan ketentraman juga dalam kehidupan mereka, dengan berjalannya waktu mereka merasakan kegelisahan khususnya istri karena belum hamil, akan tetapi suaminya tidak terlalu gelisah, kemudian pasangan ini mulai melakukan usaha-usaha agar hamil, akan tetapi belum juga membuahkan hasil.¹⁶ Tidak bisa dipungkiri di dalam kehidupan pasangan suami-istri permasalahan tidak memiliki anak bukanlah suatu hal yang mesti dihindari atau tidak ada sama sekali. Permasalahan memang sudah menjadi ketetapan dalam kehidupan manusia. Namun sejauh mana kemampuan suami-istri menghadapi permasalahannya itu. Dalam kehidupan rumah tangga pasangan suami istri yang yang belum memiliki anak di Kecamatan Kotabumi Lampung Utara, masalah ini sangat mengganggu dalam kehidupannya.

Tujuan pasangan suami istri dalam pernikahan adalah untuk meneruskan keturunan, apabila pasangan melakukan pernikahan dengan berbagai harapan seperti terpenuhinya kebutuhan, terkadang harapan yang tidak realistis dan tidak dapat terpenuhi bisa menuntut pasangan tersebut mengalami frustrasi, perpisahan bahkan perceraian. Selain itu pasangan juga akan menemukan pekerjaan yang sangat sulit walaupun pasangan tersebut ada disituasi lingkungan yang baik dengan pasangan yang cocok. Salah satu perkawinan yang baik haruslah dapat memenuhi

¹⁵RA dan ES, "Hasil Wawancara Penulis", pada 16 Desember 2020.

¹⁶AR dan DN, "Hasil Wawancara Penulis", pada 16 Desember 2020.

assesment yang terus menerus, komunikasi, komitmen, keinginan berubah dan kerja keras.¹⁷

Kehadiran anak dalam sebuah perkawinan merupakan dambaan bagi pasangan suami istri, karena anak mempunyai nilai tersendiri bagi keluarga. Adanya anak dalam suatu keluarga mempunyai nilai tersendiri bagi orang tua, baik sebagai kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologi. Keberadaan anak dalam sebuah keluarga adalah sebagai penyambung garis keturunan, penerus tradisi keluarga, curahan kasih sayang (hidup akan terasa berarti, keluarga menjadi lengkap dan tugas suami istri telah terpenuhi secara psikologis), hiburan dan jaminan hari tua. Memiliki anak akan menimbulkan masalah baru bagi keluarga begitu juga dengan keluarga yang tidak memiliki anak. Perasaan rendah diri, rasa bersalah dan tertekan bisa di alami oleh keluarga yang tidak memiliki anak.¹⁸

Pernikahan yang telah di jalani selama bertahun-tahun belum juga dapat membuahkan keturunan memang berat, kerinduan akan hadirnya seorang bayi mungil pun akhirnya menjadi siksaan yang banyak menyelimuti pasangan suami istri. Tidak dapat di pungkiri, omongan tetangga, teman, dan saudara pun akhirnya senantiasa terdengar negatif. Tekanan demi tekanan pun akan di rasakan baik segi istri maupun bagi suami, Keluarga yang tidak memiliki anak sering di katakan sebagai keluarga mandul. Sehingga, dalam hal ini pasangan suami istri seling menyalahkan dan akhirnya alasan untuk bercerai pun ada.¹⁹

Kecemasan merupakan hal yang normal bahkan baik, jika kecemasan dapat menjadi faktor pendorong dan meningkatkan usaha agar memperoleh hasil pekerjaan lebih baik. Kecemasan yang muncul pada awalnya dari rangsangan yang tidak menyenangkan yang diterima oleh alat penginderaan. Informasi dari alat penginderaan berlanjut pada kondisi psikis hingga fisik seseorang. Hal ini terjadi karena seseorang yang mengalami

¹⁷Richart Balonna, *Coping With Strees: In A Changing World* (New York: Mcgraw-Hill, 2005), 340.

¹⁸Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 1999), 33.

¹⁹Singgih Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 65

kecemasan tidak mampu menyelesaikan berbagai macam masalah yang dihadapi, sehingga individu merasa frustrasi dengan terus dibayangi oleh perasaan takut akan semakin besar masalah yang dihadapi tanpa ada jalan keluarnya. Kecemasan terjadi karena individu tidak mampu mengadakan penyesuaian diri terhadap diri sendiri didalam lingkungan pada umumnya. Kecemasan timbul karena adanya perpaduan bermacam-macam proses emosi, misalnya orang sedang mengalami frustrasi dan konflik.²⁰

Sebagai manusia yang berakal, hendaknya kita bisa menyikapi dan mengambil sikap jika suatu saat kita dilanda kecemasan. Kita harus bisa selalu yakin dan optimis bahwa masalah yang kita hadapi pasti akan ada penyelesaiannya, yang tentunya kita tidak hanya berpangku tangan, tetapi kita harus selalu berusaha untuk mencari jalan keluarnya, termasuk juga ketika kita sakit, baik sakit fisik maupun psikis. Kita harus selalu berusaha karena pada dasarnya setiap penyakit itu ada obatnya, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Q.S Asy-Syu'ara ayat 80 sebagai berikut:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku”
(QS. Asy-Syuara [26] : 80).

Konseling Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya. Islam sangat memperhatikan manusia secara menyeluruh, yaitu manusia sebagai kesatuan jasmani dan rohani, sehingga agama berwenang mencari hakikat yang terdalam mengenai fitrah, takdir, kematian, hidayah, taufik, keimanan, malaikat, setan, dosa, jiwa, ruh, wahyu, kehadiran Tuhan, dan realitas nonempiris atau ruhaniah. Peran Islam dalam penyembuhan gangguan emosional secara empiris telah banyak

²⁰Susilawati, “Kesehatan Mental Menurut Zakiah Daradjat”, (Tesis, UIN RIL, 2017), 24.

dilakukan, bahkan peran agama juga dijadikan landasan untuk membina kesehatan mental, serta mampu membentuk dan mengembangkan kepribadian seseorang melalui kegiatan-kegiatan peribadatan seperti zikir, wirid dan doa.²¹

Teori konseling dalam berpijak pada bagaimana proses konseling dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien mengenai cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan, dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu atau Al-Qur'an dan paradigma kenabian atau As-Sunnah. Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl, 16: 125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم مَّا يَتَّبِعُونَ
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Ajaklah orang-orang pada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia lebih mengetahui siapa saja yang telah tersesat dari jalan-Nya, dan Dia pun lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl [16]: 125.

Seseorang yang mengalami kecemasan memerlukan bantuan dari pihak luar untuk dapat mengatasi kecemasan tersebut, sehingga konseling ini menjadi obat yang dapat dipergunakan untuk menyembuhkan kecemasan yang dialami. Masa depan serba tak menentu dan cenderung sulit diprediksi seperti apa wujudnya. Pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hakikat konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan kembali kepada futrah, dengan cara

²¹Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama dan Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 2014), 176.

memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT.²²

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berkeyakinan bahwa permasalahan pasangan suami istri yang memiliki anak dalam usia pernikahan minimal 3 tahun dapat diatasi melalui Konseling Islam yang kemudian hendak penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “Konseling Islam Untuk Menangani Kecemasan 5 Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak (Studi Kasus Di Kotabumi Lampung Utara).”

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang fokus pada “Konseling Islam untuk Menangani Kecemasan 5 Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak (Studi Kasus di Kotabumi Lampung Utara)”. Sedangkan sub fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengamati konseling Islam untuk menangani kecemasan pasangan suami istri yang belum memiliki anak
2. Perkembangan pasangan suami istri yang belum memiliki anak di Kotabumi Lampung Utara
3. Usia pernikahan pasangan suami istri minimal 3 tahun.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut: “Bagaimana konseling Islam untuk menangani kecemasan 5 pasangan suami istri yang belum memiliki anak di Kotabumi Lampung Utara?”

²²Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka, 2019), 22.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian sebagai berikut: “Untuk mengetahui konseling Islam untuk menangani kecemasan 5 pasangan suami istri yang belum memiliki anak di Kotabumi Lampung Utara”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian konseling Islam untuk menangani kecemasan 5 pasangan suami istri yang belum memiliki anak di Kotabumi Lampung Utara adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah. Khususnya pengetahuan tentang konseling Islam untuk menangani kecemasan suami istri yang belum memiliki anak di Kotabumi Lampung Utara.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan mendasar khususnya bagi pihak suami istri dalam hal konseling Islam untuk menangani kecemasan 5 pasangan suami istri yang belum memiliki anak di Kotabumi Lampung Utara.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan titik acuan untuk penelitian yang akan datang yang nantinya penelitian ini digunakan sebagai perbandingan hasil dari peneliti diantaranya:

Fenny Mariah, yang berjudul “Dinamika Psikologis Pasangan Suami Istri Yang Belum Memilik Anak (Studi Kasus Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera

Selatan)”.²³ Hasil penelitian ini ditemukan bahwa dinamika psikologis yang terjadi pada beberapa pasangan suami istri yang belum memiliki anak yaitu berdasarkan aspek emosi, penyesuaian diri, dan motivasi. Terdapat persamaan antara peneliti dengan penulis yaitu membahas mengenai pasangan suami istri yang belum memiliki anak. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu penanganan yang digunakan dalam menangani pasangan suami istri dengan menggunakan konseling Islam tidak menggunakan dinamika psikologis.

Erma Yulia, yang berjudul “Kondisi Psikologis Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak Di Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir”.²⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan suami istri mengalami gangguan kecemasan dan stress yang dialami oleh kondisi psikologisnya akibat belum memiliki anak. Terdapat persamaan antara peneliti dengan penulis yaitu membahas pasangan suami istri yang belum memiliki anak. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penanganan yang digunakan dalam menangani pasangan suami istri dan tempat penelitian yang berbeda.

Rifki Mahera, yang berjudul “*Coping Stress* Pada Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak (Studi Kasus Pada Tiga Pasangan suami istri Di Yogyakarta)”.²⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang dirasakan pasutri adalah *stressor* kondisi psikologis pasca menikah, sosial, ekonomi, fisik dan religius. Semua subyek menggunakan *problem focused coping* untuk mengetahui keadaan reproduksi mereka. Selain itu, seluruh subyek menggunakan *coping* ketabahan. Hal ini didasarkan pada upaya *coping* setiap pasangan untuk menerima kenyataan dan

²³Fenny Mariah, “Dinamika Psikologis Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak (Studi Kasus Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan)”, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2020), 7.

²⁴Erma Yulia, “Kondisi Psikologis Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak Di Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir”, (Skripsi UIN Suska Riau, 2020), i.

²⁵Rifki Mahera, “*Coping Stress* Pada Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak (Studi Kasus Pada Tiga Pasutri Di Yogyakarta)”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 10.

menjalani hidup. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas pasangan suami istri yang belum memiliki anak. Sedangkan perbedaannya, dalam penanganannya penulis sendiri tidak menggunakan teknik *coping stress* melainkan hanya berfokus pada penanganan kecemasan terhadap pasangan suami istri yang belum memiliki anak.

Ayu Alfiah, yang berjudul “Penerapan Terapi Qona’ah Dalam Mengatasi Kecemasan Dan Ketakutan Pasangan Suami Istri Yang Belum Dikaruniai Anak Di Desa Brumbungan Lor Gending Probolinggo”.²⁶ Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa proses terapi melalui identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment/terapi dan Follow up/evaluasi. Proses konseling yang terjadi menggunakan terapi qanaah dengan lima teknik yaitu kesadaran santai, melepaskan penilaian diri, sesi terima kasih, kasih sayang dan pengampunan terhadap diri sendiri, dan berbicara dengan orang lain. Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah sama sama membahas pasangan suami istri yang belum memiliki anak, sedangkan perbedaannya terdapat pada penanganan yang digunakan dalam menangani pasangan suami istri dan tempat penelitian yang berbeda.

Nurul Fitriyani, yang berjudul: “Terapi Kecemasan Dalam Konseling Islam Menurut Dadang Hawari”.²⁷ Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terapi kecemasan dalam konseling Islam menurut Dadang Hawari adalah Psikofarmaka, psikologik/psikoterapi, psikososial, psikoreligius, yaitu keimanan (Aqidah dan tauhid) pengamalan ibadah (sholat, doa, zikir, dan sabar), prilaku, dan relaksasi. Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah sama sama membahas pasangan suami istri yang belum memiliki anak, sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat penelitian nya yaitu di Kotabumi Lampung Utara.

²⁶Ayu Alfiah, “Penerapan Terapi Qona’ah Dalam Mengatasi Kecemasan Dan Ketakutan Pasangan Suami Istri Yang Belum Dikaruniai Anak Di Desa Brumbungan Lor Gending Probolinggo”, (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), ii.

²⁷Nurul Fitriyani, “Terapi Kecemasan Dalam Konseling Islam Menurut Dadang Hawari”, (Skripsi UIN RIL Lampung, 2018), i.

Fokus penelitian pada artikel dan skripsi diatas ada kesamaan, namun substansi yang diajukan peneliti dalam proposal ini berbeda. Pada skripsi ini peneliti mencoba mencari tahu mengenai konseling islam untuk menangani kecemasan 5 pasangan suami istri yang belum memiliki anak di Kotabumi Lampung Utara. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa judul skripsi yang diajukan peneliti memiliki perbedaan substansi dan objek penelitian dengan artikel dan skripsi diatas.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan. Metode penelitian yang dipergunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena diteliti.²⁸ Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan dalam hal ini adalah konseling Islam untuk menangani kecemasan suami istri yang belum memiliki anak. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah di Kementerian Agama Kotabumi Lampung Utara.

Sehingga dapat ditemukan informan yang diambil sebanyak 5 pasangan suami istri dan 1 orang Konselor di Kementerian Agama Kotabumi Lampung Utara sesuai dengan kriteria yang telah peneliti sebutkan. Metode pengambilan infomran menggunakan *purposive sampling*

²⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 8.

yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.²⁹

b. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menganalisis suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dan memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.³⁰ Penelitian ini menggambarkan secara objektif tentang konseling Islam untuk menangani kecemasan suami istri yang belum memiliki anak di Kementerian Agama Kotabumi Lampung Utara.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data utama diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Berdasarkan atas kepentingan peneliti dengan menggunakan teknik pemilihan sampel *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Minimal usia pernikahan 3 tahun belum memiliki anak.
2. Mengalami kecemasan karena belum memiliki anak.
3. Bersedia diwawancarai oleh penulis.

Jadi informan dalam penelitian ini adalah 5 pasang suami istri dan 1 konselor di Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung sebagai berikut:

²⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), h. 155.

³⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana. 2017), 34-35.

Tabel 1
Nama-Nama Informan

Nama	Keterangan
Azwar Anas	Ketua BP4
Agus Rahmat dan Dian Novita	Usia pernikahan 3 tahun
Rizal Afriandi dan Eka Suryani	Usia pernikahan 5 tahun
Rediyansah dan Deswinta	Usia pernikahan 4 tahun
Mulyadi dan Nurhayati	Usia pernikahan 6 tahun
Habib dan Susanti	Usia pernikahan 3 tahun

Sumber: Dokumentasi Kementerian Agama Kotabumi Lampung Utara, 24 Oktober 2022

b. Data Sekunder.

Data sekunder merupakan data pelengkap diperoleh dari berbagai sumber untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini data sekunder akan mendapatkan mengenai profil Kementerian Agama Kotabumi Lampung Utara, struktur, visi, misi dan lain-lain. Data sekunder diperoleh dari sumber buku, website, untuk mendukung penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode atau alat pengumpul data yang digunakan untuk menghimpun data antara lain adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian

yang telah disiapkan sebelumnya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses mengumpulkan data langsung dari lapangan menggunakan pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.³¹

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, bertatap muka yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dengan individu yang diwawancarai (*interviewee*).³² Adapun responden yang penulis wawancarai yaitu 1 orang konselor dan 5 pasangan suami istri di Kotabumi Lampung Utara yang mengalami kecemasan karena belum memiliki anak. Jadi metode wawancara yang digunakan adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur yang menjadi pendukung dari konseling Islam untuk menangani kecemasan suami istri yang belum memiliki anak di Kementerian Agama Kotabumi Lampung Utara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan atau dokumen, surat kabar dan sebagainya. Metode dokumentasi menjadi pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian. Sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya karena didukung dengan dokumen-dokumen yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data suami istri, profil, struktur organisasi dan hal lain yang terdapat di Kementerian Agama Kotabumi Lampung Utara.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017),145.

³²Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, Karsih, *Asesmen Teknik Nontes Dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), 45.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.³³ Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Dengan model Miles dan Huberman, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Mengumpulkan data dari sumber data dalam hal ini pasangan suami istri dan konselor di Kementerian Agama Kotabumi Lampung Utara melalui tehknik wawancara dan observasi.

2. *Data reduction* (reduksi data),

Melakukan analisis data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hala yang penting, dan membuat kategori sehingga memberi gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Pada analisis tahap pertama penulis melakukan pengkodean. Dengan pengkodean tersebut penulis membuka hasil catatan lapangan setelah melakukan wawancara. Kemudian penulis memilih catatan lapangan tersebut mana yang dibuang dan diambil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. *Data display* (penyajian data),

Mengorganisasikan data, membuat ke dalam pola, membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Data yang disajikan adalah data yang sudah melalui

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 335.

triangulasi dari berbagai sumber data yang ditampilkan, artinya data yang dianggap konsisten dari berbagai sumber penelitian ini. Dalam hal ini Milles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” artinya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (bercerita).

4. *Data conclusion/drawing/verifying* (kesimpulan dan verifikasi),

Menarik kesimpulan sementara, sehingga memungkinkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Tahapan ini dilakukan secara bersamaan, sehingga pengumpulan dan analisis data selalu berjalan dalam waktu yang bersamaan. Simpulan dari penelitian harus sesuai dengan hal-hal berikut: tema/topik dan judul penelitian, tujuan penelitian, pemecahan permasalahan, data-data dalam penelitian, temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian dan teori/ilmu yang relevan.³⁴

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun beberapa bab yang akan dibahas dalam penelitian ini yang merupakan batasan yang diperlukan guna memudahkan pembaca untuk memahami isi skripsi berjudul “Konseling Islam Untuk Menangani Kecemasan 5 Pasangan Suami Istri yang belum Memiliki Anak (Studi Kasus Di Kotabumi Lampung Utara)”.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang beberapa bagian seperti penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan

³⁴Rosmawati, “Penerapan Layanan Konseling Untuk Mengatasi Kecemasan Siswa”, *Jurnal Konseling Andi Matapa*, Vol 1 No 1, (2017), 41-42.

penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang terkait konseling Islam dan kecemasan suami istri yang belum memiliki anak.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini yang pertama membahas tentang, profil, visi dan misi, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana, data pasangan suami istri, jadwal bimbingan di Kementerian Agama Kotabumi Lampung Utara. Kedua membahas tentang konseling Islam untuk menangani kecemasan suami istri yang belum memiliki anak di Kementerian Agama Kotabumi Lampung Utara.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab IV berisi tentang proses konseling Islam untuk menangani kecemasan suami istri yang belum memiliki anak di Kementerian Agama Kotabumi Lampung Utara.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian serta saran rekomendasi yang berdasarkan hasil dari kesimpulan tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, baik dari hasil penelitian lapangan maupun dari buku-buku penunjang, selanjutnya dapat penulis simpulkan tentang strategi Kementerian Agama Kotabumi Lampung Utara dalam pelaksanaan konseling Islam menangani kecemasan suami istri yang belum memiliki anak sebagai berikut:

Kementerian Agama Kotabumi Lampung Utara dalam menangani permasalahan pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan yaitu sebagai berikut 1) Membentuk lembaga yang menangani permasalahan dalam kehidupan berumah tangga yaitu BP4 berdasarkan SK Menteri Agama RI. 2) Pemberian nasehat perkawinan sebelum dan sesudah perkawinan itu berlangsung. 3) Memberikan bimbingan rutin kepada pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan agar dapat menjaga perkawinannya. 4) Menggunakan peran penyuluh agama yang efektif dan efisien dalam memberikan bimbingan kepada pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan. 5) Menggunakan manajemen dakwah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat sekitarnya.

B. Rekomendasi

Adapun saran yang ditunjukkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada pasangan suami istri yang belum memiliki anak harus adanya kesiapan mental untuk menghadapi kondisi belum dihadirkan seorang anak, harus belajar sabar dan harus lebih mendekatkan diri kepada Allah, dengan memperbanyak zikir, sholat, agar dipermudah untuk mendapatkan anak. Dukungan suami/ istri dan keluarga sangat berperan dalam menghadapi masa-masa belum adanya anak, maka dengan demikian pihak

suami/ istri diharapkan terbuka dalam mengkomunikasikan perasaan, kebutuhan dan harapan-harapan kepada suami/ istri dengan demikian suami istri akan paham asal-mula tentang apa yang terjadi.

2. Kepada pihak Kementerian Agama tetap kembangkan bahkan dipertahankan kegiatan-kegiatan tersebut guna untuk mengurangi angka perceraian terhadap setiap pasangan-pasangan suami istri.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A. B. 2007. *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: Press Yogyakarta.
- Ahyadi, A. A. 2014. *Psikologi Agama dan Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru.
- Aqib, Z. 2020. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Yrama Widya. 2005.
- Balonna, R. 2005. *Coping With Stress: In A Changing World*. New York: Mcgraw-Hill.
- Basri, H. 1996. *Merawat Cinta Kasih*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daradjat, Z. 2011. *Konsep Kecemasan*. Bandung: Cineva.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Goodge, W. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Bumi Aksara Jawa.
- Hikmawati, F. 2018. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadi, S. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kartono, K. 2007. *Psikologi Wanita 2 Mengenai Wanita dan Sebagai Ibu dan Nenek*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Komalasari, G dan Wahyuni, E.K. 2016. *Asesmen Teknik Nontes Dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: PT Indeks.
- Mubarak, A. 2000. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bina Pena Pariwara.
- Mulyana. D. 2018 *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nevid, J.S. 2005. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Noor, J. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Lovejoy, D, dkk. 2001. *Sex, Stress and Reproductive Success*. West: Willey.
- Lubis, N. L. 2012. *Wanita dan Perkembangan Reproduksi Ditinjau Dari Aspek Fisik dan Psikologisnya*. Jakarta: Kencana.
- Saliyo dan Farida. 2019. *Bimbingan & Konseling Teknik Layanan Berwawasan Multikultural*. Malang: Madani Media.
- Soedarmadji, B, dan Hartono. 2014. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.
- Stuart, S.G.W. 2017. *Buku Saku Keperawatan Jiwa Alih Bahasa Achir Yani Edisi* Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D.K, dan Kusmawati, N. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sundeen, S. 2014. *Kecemasan*. Bandung: Soraya.
- Supriatna, M. 2014. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali.
- Susilawati. 2017. "Kesehatan Mental menurut Zakiah Daradjat". Tesis UIN RIL: Lampung.
- Sutoyo, A. 2019. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka.
- Walgito, B. 2002. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yusuf, S & Nurihsan, A.J. 2017. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Alfiah, A. 2018. "Penerapan Terapi Qana'ah Dalam Mengatasi Kecemasan dan Ketakutan Pasangan Suami Istri Yang Belum Dikaruniai Anak Di Desa Bromptongan Lor gending Probolinggo". *Tesis* UIN Sunan Ampel Surabaya: Jawa Timur.
- Fitiyani, N. 2018. "Terapi Kecemasan Dalam Konseling Islam Menurut Dadang Hawari". *Skripsi* UIN Raden Intan Lampung: Lampung.
- Khairani, R. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Dalam Menghadapi Mssa Pensiun Di Polda Sumut". *Skripsi* Universitas Medan Area: Medan.
- Mahera, R. 2018. "*Coping Stress* Pada Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak (Studi kasus pada 3 Pasangan Suami Istri Di Yogyakarta). *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Mariah, F. 2020. "Dinamika Psikologis Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Anak (Studi Kasus Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan)". *Skripsi* IAIN Bengkulu: Bengkulu.
- Rosmawati. 2017. "Penerapan Layanan Konseling Untuk Mengatasi Kecemasan Siswa". *Jurnal Konseling Andi Matapa*, Volume 1 Nomor 1.
- Wajdaniyah, S. A. 2017. "Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja (Penelitian Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muntihan)". *Skripsi* UM Magelang: Jawa Tengah.
- Yulia, E. 2020. "Kondisi Psikologis Pasangan Suami Istri yang Belum Memiliki Anak Di Desa Rotan Semelur Kecamatan Pelangiran kabupaten Indragiri Hilir". *Skripsi* UIN SUSKA: Riau.